

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Makna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna memiliki dua pengertian yaitu makna dan arti, ia memperhatikan setiap kata dalam tulisan kuno itu. Makna adalah maksud, pembicaraan atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Menurut Tarigan makna terbagi menjadi dua yaitu makna linguistik secara populer orang asing menyebut linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan sebagai objek kajiannya atau lebih tepat lagi telaah ilmiah mengenai bahasa manusia.⁹

Berdasarkan pengertian diatas Ogden dan Richard menjelaskan tentang -apa itu makna?- dalam empat belas rincian sebagai berikut:¹⁰

- a. Merupakan sifat intrinsik;
- b. Memiliki hubungan dengan benda lainnya dan sukar dianalisi;
- c. Kata lainnya terkait kata-kata yang ada didalam kamus;
- d. Konotasi kata;
- e. Merupakan esensi suatu aktifitas yang digambarkan dalam suatu objek;
- f. Merupakan tempat sesuatu di dalam sistem;
- g. Merupakan konsekuensi praktis suatu benda dalam pengalaman kita mendatang;

⁹ Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka edisi III, 2007). Hal 703

¹⁰ Tjipati Bambang, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Yudistira, cet II 1984). Hal 9

- h. Merupakan konsekuensi teoritis dari pernyataan;
- i. Emosi yang muncul dari sesuatu;
- j. Merupakan hubungan aktual dan lambang atau simbol;
- k. Bias menckup tentang :
 - 1) Lambang yang bisa kita tafsirkan,
 - 2) Sesuatu hal yang kita sarankan,
 - 3) Suatu kejadian yang mengingatkan kita pada kejadian yang pantas,
 - 4) Efek yang membantu ingatan tertentu saat mendapatkan stimulus,
 - 5) Penggunaan lambang sesuai actual yang dirujuk;
- l. Penggunaan lambang sesuai dengan apa yang dimaksud;
- m. Kepercayaan dalam menggunakan lambang seperti apa yang kita maksudkan;
- n. Tafsiran lambang (hubungan-hubungan, percaya apa yang diacu dan percaya kepada si pembicara terkait apa yang dimaksudkan).

Dari pengertian makna menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa makna merupakan hubungan antara kata, konsep/ gagasan dan hal/benda/objek yang dirujuk.

2. Pengertian Filosofis

Filosofis adalah serapan dari bahasa inggris yaitu philosophy, sedangkan philosophy itu sendiri adalah kata serapan dari bahasa Yunani filosofia, yang berasal dari kata kerja filosofien yang berarti mencintai kebijaksanaan. Kata tersebut juga berasal dari kata Yunani philosophis yang berasal dari kata kerja philien yang berarti mencintai, atau philia yang berarti cinta, dan shopia yang berarti

kearifan. Dari kata tersebut lahir kata Inggris *philosophy* yang biasanya diterjemahkan sebagai cinta kearifan. Menurut Aristoteles filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang terkandung di dalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika (filsafat keindahan). Kemudian menurut Al-Farabi, filsafat adalah ilmu yang menyelidiki hakikat yang sebenarnya dari segala yang ada (*al-ilmu maujudat bi ma hiya al-maujudat*).¹¹

Berkaitan dengan uraian dan definisi di atas istilah filosofis berarti pendekatan berfikir tentang kenyataan meliputi tradisi, agama, eksistensialisme, dan fenomena yang berhubungan dengan masyarakat. Filosofis juga merupakan pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai hakikat segala sesuatu, segala yang ada, sebab adanya, asal dari segala sesuatu dan hukumnya. Sedangkan filsuf menurut Sokrates adalah seorang yang sedang belajar dan mencari kebenaran atau kebijaksanaan. Dengan demikian makna filosofis adalah pemahaman

¹¹ Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal 4

akan makna yang terkandung dalam pesan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang atau suatu kelompok masyarakat.¹²

3. Pengertian Makna Filosofis

Konsep makna telah menarik perhatian para ahli komunikasi, psikologs, sosiologi, antropologi dan linguistik. Sebab itu beberapa pakar komunikasi sering mengungkapkan kata makna ketika mereka merumuskan definisi komunikasi Fisher menyebutkan makna merupakan sebuah konsep yang abstrak yang menarik perhatian para ahli filsafat dan para teoritis ilmu sosial selama 2000 tahun silam. Seperti yang dikutip dari Jamaluddin Rakhmat sepakat bahwa makna kata sangat subjektif *words don't mean, people mean*. Ada tiga hal yang dijelaskan para filsuf dan linguist mengenai istilah makna, yakni pertama, menjelaskan makna secara ilmiah, kedua, mendeskripsikan kalimat secara alamiah, ketiga, menjelaskan makna dalam proses komunikasi. Maka dari itu sesungguhnya istilah makna adalah istilah yang mempunyai banyak arti.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari buku dasar-dasar ilmu semantik oleh Suhardi, "maksud pembicara atau penulis." Dengan kata lain, makna hampir sama dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara atau penulis dari informasi yang disampaikannya. Sausure mengungkapkan makna berarti pengertian atas konsep yang dimiliki pada suatu tanda linguistic. Jika seseorang menafsirkan makna sebuah lambang, berarti ia menakirkan sebagaimana mestinya tentang lambang tersebut, yakni

¹² Sutardjo A. Wiramirhadja. *Pengantar Filsafat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hal 13

¹³ Muhammad Alfian. *Filsafat Kebudayaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia.2013). Hal 125

suatu keinginan untuk menghasilkan jawaban tertentu dengan kondisi-kondisi tertentu pula.

Makna merupakan hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya dalam bentuk response dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Dalam dunia filsafat ada juga ilmu yang mempelajari suatu makna ialah hermeneutik ciri khusus peranan bahasa dapat melalui penggunaan bahasa sebagai medium dalam berkomunikasi. Dari beberapa para ahli filsuf pengertian tentang makna dibahas dengan melalui memberi motivasi motivasi tertentu. Misalnya ada yang menghubungkan makna dengan kebenaran tentang dunia yang ada disekitar kita dan dimana kita hidup. Bagi mereka, istilah bermakna atau tidak bermakna adalah persyaratan utama guna mencari kebenaran.¹⁴

Pengertian beberapa para ahli bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa batasan tentang pengertian makna sangat sulit ditentukan karena setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata. Jadi dalam literatur sejarah Islam dapat dijelaskan bahwa pada awal perkembangan agama Islam yakni pada zaman Nabi, sahabat sampai zaman tabi'in belum ada kegiatan filsafat dikalangan umat muslim. Hal ini bukan berarti kita sebagai umat Islam melarang untuk belajar atau mempelajari filsafat dan tidak membatasi kebebasan berfikir, karena pada waktu itu mereka belum ada kesempatan yang

¹⁴ E. Sumaryono. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisus, 1999). Hal 137

memadai untuk terjun ke dunia filsafat baik disebabkan kondisi sosial politik maupun budaya.¹⁵

Filsafat merupakan ilmu yang sudah sangat tua. Bila membicarakan filsafat maka pandangan kita akan tertuju jauh ke masa lampau di zaman Yunani Kuno. Pada masa itu semua itu dinamakan filsafat. Secara etimologi filsafat berasal dari bahasa Yunani yaitu *Philosophia*, terdiri dari kata *Philos* yang berarti cinta atau sahabat sedangkan *Sophia* artinya kebijaksanaan, kearifan atau pengetahuan, ketuhanan, alam semesta, dan manusia sehingga menghasilkan pengetahuan tentang cara yang dicapai akal manusia dan sikap manusia setelah mencapai pengetahuan itu.¹⁶

Seorang filsuf akan memperhatikan berbagai aspek pengalaman manusia. Pandangan yang luas memungkinkan filsuf melihat segala sesuatu secara menyeluruh, memperhitungkan tujuan yang seharusnya. Seorang filsuf akan melampaui batasan yang sempit untuk perhatian yang khusus dan kepentingan individual. Harold H. Titus mengatakan pengertian filsafat dalam arti sempit maupun dalam arti yang luas. Dalam arti sempit filsafat dapat diartikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan metodologi atau analisis bahasa secara logis dan analisis makna-makna. Filsafat diartikan sebagai "science of science" yang bertugas memberi analisis secara kritis terhadap terhadap asumsi-asumsi dan konsep-konsep ilmu mengadakan sistematisasi atau perorganisasian pengetahuan. Dalam pengertian yang lebih luas, filsafat mencoba mengintegrasikan pengetahuan manusia yang berbeda-beda dan menjadikan suatu

¹⁵ Sarnia. *Polisime Dalam Bahasa Muna*, Jurnal Humanika Vol. 3, NO 15 Desember 2015. Hal 3

¹⁶ Syukri Albani Nasution. *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hal II

pandangan yang komprehensif tentang alam semesta, hidup dan makna hidup. Ada beberapa yang dikemukakan Harold Titus yaitu

- a. Filsafat adalah suatu sikap tentang hidup dan tentang alam semesta
- b. Filsafat ialah suatu metode berpikir reflektif, dan penelitian penalaran
- c. Filsafat ialah suatu perangkat masalah-masalah
- d. Filsafat ialah seperangkat teori dan sistem berpikir

Dengan demikian perbedaan definisi yang di berikan oleh para tokoh di atas dapat di ambil suatu pengertian bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan yang komprehensif yang berusaha memahami persoalan-persoalan yang timbul dalam keseluruhan ruang lingkup pengalaman manusia. Dengan demikian diharapkan agar manusia dapat mengerti dan memiliki pandangan yang sistematis, integral, menyeluruh dan mendasar mengenai berbagai bidang kehidupan manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari makna filosofis adalah hasil dari konsep pemikiran manusia dalam menilai suatu objek tertentu secara arif dan bijaksana.

4. Penegrtian Tradisi

a) Deskripsi Tradisi

Tradisi menurut bahasa, yaitu tradition yang berarti diteruskan. Secara epistimologi, tradisi berasal dari bahasa latin (tradition) yang artinya kebiasaan yang serupa dengan budaya atau adat istiadat. Tradisi merupakan Adat dan segala macam peraturan keagamaan diturunkan dari generasi ke generasi sebagai warisan yang suci. Tradisi menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang dimasyarakat baik yang menjadi adat kebiasaan atau yang di asimilasi dengan ritual adat atau agama. Dalam pengertian

yang sederhana tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (seringkali) lisan, karena tanpa adanya ini tradisi dapat terancam punah.¹⁷

Berbicara tentang tradisi, istilah itu mengandung pengertian tentang adanya kaitan dengan masa sekarang. Oleh karena itu Shiels sebagaimana dikutip Pranowo secara ringkas menyatakan bahwa tradisi adalah suatu yang diwariskan atau ditransmisikan dari masa lalu kemasa kini.¹⁸

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Di bawah ini akan di paparkan pengertian tradisi menurut beberapa ahli:¹⁹

- a. Soerjono Soekamto Tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan suatu kelompok orang masyarakat secara terus menerus (langgeng).
- b. Hasan Hanafi Tradisi ialah segala macam sesuatu yang di wariskan masa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku di masa saat ini atau masa sekarang.
- c. Mardimin Tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan secara turun temurun pada suatu kelompok masyarakat yang

¹⁷ Ainur Rofiq. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam". Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 15 (2019). Hal 96

¹⁸ Ismail. Nilai-nilai Agama dalam Ritual Mendundang Benih Analisis Nilai-nilai ritual Kearifon Lokal masyarakat Lebong. STAIN Bengkulu: P3M, 2011. Hal 36

¹⁹ Ainur Rofiq. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam". Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 15 (2019). Hal 97

merupakan suatu kebiasaan bersifat kolektif dan juga menjadi kesadaran masyarakat secara kolektif juga.

- d. Shills Tradisi ialah sesuatu yang di wariskan ataupun disalurkan berasal dari masa lampau ke saat ini atau sekarang, akan tetapi kriteria dari tradisi ini dapat dibatasi dan juga dipersempit cakupannya.
- e. Harpandi Dahri Tradisi ialah sesuatu hal yang menjadi kebiasaan dan dilakukan secara terus menerus dengan memakai berbagai macam aturan, norma, kaidah dan juga simbol yang masih berlaku pada masyarakat.

b) Bentuk Pemerintah Dalam Tradisi

Bentuk pemerintahan dalam tradisi biasanya berkaitan dengan sistem kepemimpinan adat, misalnya:

- Kepala adat
- Tetua adat

Raja atau sultan (pada masyarakat adat tertentu)

Pemimpin adat berperan mengatur jalannya tradisi, mengambil keputusan adat, dan menjaga aturan yang berlaku di masyarakat.

c) Ritual Tradisi

Ritual tradisi adalah rangkaian kegiatan atau upacara yang dilakukan sesuai adat. Ritual ini bisa berkaitan dengan:

- Panen
- Keagamaan

Ritual biasanya dilakukan pada waktu tertentu dan memiliki tata cara khusus.

d) Simbol Tradisi

Simbol tradisi adalah benda, gerakan, atau tanda yang memiliki makna khusus, contohnya:

- Pakaian adat
- Senjata tradisional
- Makanan khas
- Tarian atau musik tradisional

Simbol digunakan untuk menyampaikan nilai, harapan, atau doa dalam tradisi tersebut.

e) Bahasa Tradisi

Bahasa tradisi adalah bahasa yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi, biasanya berupa:

- Bahasa daerah
- Bahasa adat
- Ungkapan atau mantra khusus

Bahasa ini sering digunakan saat ritual atau upacara adat berlangsung.

f) Aturan Tradisi

Aturan tradisi adalah ketentuan atau norma adat yang harus dipatuhi oleh masyarakat, misalnya:

- Tata cara berpakaian saat upacara
- Larangan tertentu
- Kewajiban mengikuti ritual

Aturan ini bertujuan menjaga ketertiban, kesakralan, dan kelestarian tradisi

5. Tradisi Nundang Padi

Upacara Nundang padi dilakukan oleh masyarakat Desa Selali Kecamatan Pino Raya secara turun temurun yang diwariskan oleh puyang (nenek moyang) kepada masyarakat Desa Selali Kecamatan Pino Raya yang merupakan upacara tanda bersyukur atas keberhasilan panen padi yang didapat. Upacara Nundang padi ini

selalu dilaksanakan di Desa Selali Kecamatan Pino Raya di lapangan terbuka di samping rumah adat Desa Selali, setiap lima tahun sekali setelah selesai panen padi. Puyang Pagaruyuang adalah seorang manusia yang mempunyai bermacam-macam perasaan seperti: senang, sedih, gelisah dan lain-lain. Apabila upacara ini tidak dilaksanakan maka Puyang (nenek moyang) Pagaruyuang bisa menjadi gelisa tidak senang, sehingga bisa berakibat hasil panen berikutnya akan berkurang dan hasil panen yang sudah diterima tidak membawa berkah. Sebagai ucapan rasa syukur terhadap nenek moyang dahulu yaitu Puyang (nenek moyang) Pagaruyuang masyarakat daerah Selali mengadakan upacara yang disebut dengan upacara Nundang padi.²⁰

Upacara adat Nundang padi adalah upacara tradisi turun temurun dari Raja Pagaruyung. Adapun riwayat singkat raja pagaruyung adalah konon kabarnya Raja Pagaruyung adalah keturunan Sultan Hidayatullah Iskandar Zulkarnaen yang merupakan anak Sultan Hidayatullah. Sultan Hidayatullah Iskandar Zulkarnaen adalah Sultan yang menaruh kayu keramat, dan kemudian menjadi tiga bagian :²¹

- a. Sebagian diberikan kepada Sri Sultan Maharaja Alip yang mempunyai Kerajaan di dalam Ruhum.
- b. Sebagian diberikan kepada Sri Sultan Maharaja Jepang yang turun ke Negeri Cina.
- c. Sebagian tinggal kepada Sri Sultan Maharaja ia adalah raja yang turun kepada Tanah Pagaruyung didalam alam Minangkabau.

²⁰ Septri Mizliati, Ediwar dan Surherni. *Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Nundang Padi*. (2010). Hal 175

²¹ Septri Mizliati, Ediwar dan Surherni. *Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Nundang Padi*. (2010). Hal 175

Anak cucu yang tinggal di Minangkabau ada 3 (tiga) orang yang dinobatkan menjadi Raja yaitu:

- a. seorang Raja Adat di Pulau Emas ditetapkan di Pagaruyung (Sumatra Barat) dengan gelar “Raja Mangkoto Alam”;
- b. Seorang Raja di Tanah Ruhum, di sebelah kanan Pulau Emas dengan Gelar “Raja Mengintar Alam”;
- c. Seorang Raja di Tanah Siam, disebelah kiri Pulau Emas dengan Gelar “Raja Malinggang Alam”. Raja Mangkoto Alam merantau ke Selali dan bersisterikan orang Selali sampai sekarang keturunannya masih banyak yang tinggal di desa Selali dan sekitarnya, antara lain Bakri Raja Mangkoto Alam, Arpun Raja Limpar Alam, dan Wasilunmukminin Raja Inang Sari.

Sementara itu, sejarah timbulnya Upacara adat Nundang padi adalah bermula dari kisah Adam dan Hawa saat diturunkan ke dunia akibat melanggar larangan Allah. Setelah tiba di alam dunia mereka tidak tahu harus berbuat apa untuk memenuhi tuntutan jasmaniah, baru terasa oleh Adam dan Siti Hawa setelah tiba di dunia, oleh sebab itu Adam kemudian memohon kepada Allah, kemudian Allah bersabda bahwa ada sebuah biji padi yang besar yang harus diundang dalam laut Senggiringan di seribu pintu ngatus oleh peruli (dewa) sembilan. Setelah diundang (dibersihkan/kembangkan) timbullah 5 (lima) biji padi kecil-kecil yang dihasilkan oleh perundingan Peruli Sembilan dan diberi nama sebagai berikut, yaitu padi Saleah, padi Serasai, padi Cina, padi Pulut, dan padi Saleah Kecil.²²

²² Septri Mizliati, Ediwar dan Surherni. *Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Nundang Padi*. (2010). Hal 175

Dari kelima jenis padi inilah diperkirakan oleh Peruli Sembilan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup Adam dan Hawa beserta keturunannya. Oleh karena itu puyang yang datang dari Minangkabau merasakan bahwa padi adalah sangat penting dan tinggi nilainya dalam kehidupan manusia. Untuk menghormati dan menghargai padi diperintahkan kepada segenap anak cucunya untuk melakukan menundang padi dan benih. Pelaksana menundang padi sebanyak 8 (delapan) orang, terdiri 4 bujang (laki-laki) dan 4 gadis (perempuan).²³

Cara pelaksanaan Tradisi Nundang padi yaitu, musyawarah, pengumpulan dana, pembuatan balai (tenda untuk meletakkan benih padi), dilakukan sebelum masa menanam padi dimulai, harus memiliki kerbau sebagai alat untuk melengkapi pembasuhan (pencucian) benih, dan menyertakan Tari Andun.²⁴

a. Proses Pelaksanaan Nundang Padi

a) Musyawarah

Musyawarah masyarakat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah dengan cara perundingan dan perembukan. Tujuannya adalah untuk mencapai kesepakatan, merumuskan solusi, atau merencanakan kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas.²⁵

b) Pengumpulan Dana

²³ Septri Mizliati, Ediwar dan Surherni. *Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Nundang Padi*. (2010). Hal 177-178

²⁴ Septri Mizliati, Ediwar dan Surherni. *Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Nundang Padi*. (2010). Hal 177-178

²⁵ Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia pustaka umum. 2024)

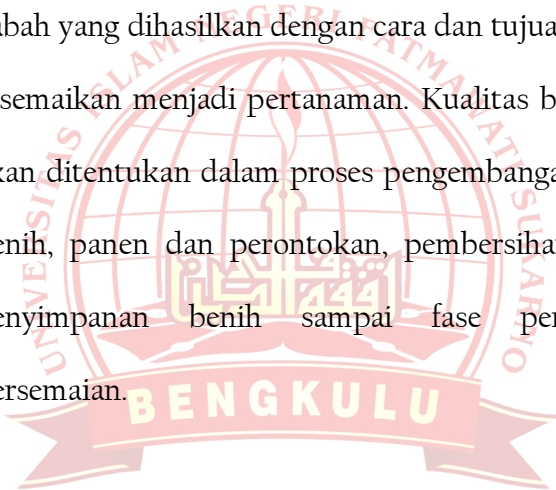
Pengumpulan adalah proses atau cara mengumpulkan suatu benda atau barang yang dapat berfungsi untuk orang lain. Sedangkan dana adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar. Dari pengertian tersebut, maka pengumpulan dana adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan benda atau barang yang bernilai (uang) untuk keberlangsungannya suatu kegiatan sehari-hari dan selalu berputar, dan bertujuan untuk kesejahteraan bersama.

- c) Kegiatan pengambilan daun, bambu dan pembuatan panggung (atar-atar)

Kegiatan pengambilan daun, bambu, pembuatan atar-atar dan kas, biasanya merupakan bagian dari tradisi lokal yang melibatkan pemanfaatan sumber daya alam. Pengambilan Daun. Daun yang diambil biasanya digunakan untuk berbagai keperluan, seperti bahan pembungkus makanan, pengambilan bambu dilakukan dengan memilih batang yang tepat, pembuatan Atar-atar dan kas. Atar-atar adalah produk yang dihasilkan dari pengolahan bahan-bahan tersebut, kegiatan ini melibatkan teknik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan sering kali dilakukan dalam kelompok untuk mempromosikan kerjasama sosial.

d) Pemilihan Beni Padi

Benih adalah biji yang dipersiapkan untuk tanaman, telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang besar. Dalam budidaya tanaman padi, pembenihan merupakan salah satu faktor pokok yang harus diperhatikan, karena faktor tersebut sangat menentukan besarnya produksi. Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses pengembangan dan kemasan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian.



B. Kerangka Pemikiran

Desa Selali Kecamatan Pino Raya terdapat sebuah tradisi yang masih di laksanakan sampai dengan saat ini yaitu tradisi Nundang Padi. Adapun kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:

